

Pemberdayaan perempuan dalam pelatihan kewirausahaan untuk mendorong kemandirian ekonomi keluarga

Lia Hanifa✉, Firman, Herlina, Rizal
Universitas Muhammadiyah Buton, Bau-bau, Indonesia

✉ ipa.hanifa@gmail.com

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.5238>

Abstrak

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pemberdayaan berkaitan erat dengan kemampuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Kegiatan yang inovatif memungkinkan mereka mempelajari berbagai macam keterampilan untuk memperoleh penghasilan dan memperluas jaringan, karena telah terhubung dengan kesempatan dan inovasi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bungaeja. Metode yang digunakan adalah workshop pemberdayaan perempuan dalam pelatihan kewirausahaan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah meningkatnya kemampuan atau keterampilan dasar usaha. Selain itu, juga dapat meningkatkan penghasilan, baik secara perorangan maupun kelompok untuk mendorong kemandirian ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Pemberdayaan perempuan; Pelatihan kewirausahaan; Kemandirian ekonomi

Encouraging family economic independence through female-focused entrepreneurship training

Abstract

Empowering women economically will directly improve a family's economic situation. To be empowered, these women must partake in innovative projects that allow them to learn various income-earning skills and connect with different opportunities as they expand their networks. This service activity was carried out at the Bungaeja Community Learning Activity Center. A women empowerment workshop with a focus on entrepreneurship training was set up and knowledge was imparted through a participatory learning approach. The results revealed an increase in their ability to perform basic business skills. Furthermore, it revealed great earning potential that can improve a family's economic independence.

Keywords: *Women empowerment; Entrepreneurship training; Economic independence*

1. Pendahuluan

Pelatihan kewirausahaan merupakan tahapan penting dalam proses pembentukan/pencetakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan akhirnya adalah agar program pelatihan ini memiliki pengaruh dalam mengembangkan keterampilan bisnis dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta menciptakan kemandirian baik dalam sikap maupun usaha. Tujuan dari program pelatihan kewirausahaan adalah agar perempuan mendapatkan lebih banyak informasi, keterampilan, dan sikap sehingga mereka dapat menerapkan apa yang telah mereka

pelajari dalam manajemen bisnis, yang didefinisikan sebagai berwirausaha dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam di lingkungan (Karwati, 2017).

Pemberdayaan merupakan salah satu wadah yang digunakan untuk membantu masyarakat memenuhi kebutuhan warga belajar berupa pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan kehidupan yang lebih baik dalam keluarga dan masyarakat (Karwati, 2017). Pemberdayaan perempuan dapat bermanfaat untuk perkembangan ekonomi (Ganiem, 2016).

Pengertian Pemberdayaan adalah upaya menjadikan sesuatu yang adil dan beradab agar lebih berhasil dalam segala aspek kehidupan. Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan merupakan pelajaran berharga dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perempuan. Kemampuan/pemberdayaan perempuan untuk menghasilkan pekerjaan kemungkinan besar akan terpengaruh oleh program pelatihan kewirausahaan (Bhina & Swakarya, 2021). Perempuan dapat memperbaiki kehidupan mereka melalui pelatihan kewirausahaan dalam memanfaatkan potensi yang ada di sekitar mereka.

Keterlibatan perempuan dalam kegiatan pemberdayaan berkaitan erat dengan kemampuan untuk meningkatkan kondisi ekonomi keluarga. Kegiatan yang inovatif memungkinkan mereka mempelajari berbagai macam keterampilan untuk memperoleh penghasilan dan memperluas jaringan, karena telah terhubung dengan kesempatan dan inovasi (Rumawas, 2019). Beberapa usaha sosial bergerak untuk membantu perempuan memperoleh penghasilan dan meningkatkan status sosial mereka dalam masyarakat. Pelatihan Kewirausahaan memberikan solusi untuk berbagai permasalahan sosial dan ekonomi keluarga.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton dengan mitra pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) Bungaeja. PKBM Bungaeja memiliki peserta didik perempuan yang perlu diberdayakan, diberikan inovasi, dan pelatihan kewirausahaan untuk menjadi bekal mereka dalam membantu meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga. Kegiatan PKM ini ditujukan untuk peserta didik perempuan yang berusia 15-45 tahun. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah fasilitas pendidikan yang disediakan untuk menyelenggarakan pendidikan nonformal bagi warga. Fasilitas yang dimaksud adalah pengadaan kelompok belajar, taman bacaan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, pemberdayaan perempuan, dan penyediaan fasilitas bagi warga yang tidak mengenyam pendidikan formal atau putus sekolah.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya sebagai perwujudan tanggung jawab dosen dalam hal tridharma perguruan tinggi yang dilaksanakan rutin setiap tahun pada masyarakat, melainkan juga sebagai sebuah kegiatan yang memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk belajar dan menerapkan keterampilan sesuai bidang keahlian yang di pelajari untuk di terapkan kepada masyarakat. Kegiatan ini tentunya akan menambah wawasan sekaligus melengkapi keterampilan dosen dan mahasiswa. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah Memberikan bekal pengetahuan tentang kewirausahaan kepada peserta didik perempuan dan Memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik perempuan.

2. Metode

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bungaeja Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan, dilaksanakan pada tanggal 8 Juni – 10 Juni 2021. Metode yang digunakan adalah workshop pemberdayaan perempuan dalam pelatihan kewirausahaan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif untuk melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM).

Pembelajaran partisipatif adalah jenis pembelajaran di mana semua peserta, termasuk pendidik dan peserta didik, terlibat secara aktif dalam semua aspek proses pembelajaran (Titioka dkk., 2020). Secara teknis, proses pembelajaran partisipatif dalam workshop ini dilakukan dalam bentuk ceramah, curah pendapat dan diskusi serta pendampingan. Untuk mencapai tujuan dibutuhkan metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai berikut (Tabel 1):

Tabel 1. Tahapan kegiatan pengabdian

No	Tahapan Kegiatan	Metode yang Digunakan
1.	Survei dan Penetapan Wilayah Mitra	Pertemuan dan diskusi
2.	Pelaksanaan Kegiatan penyajian materi Workshop	Ceramah, curah pendapat dan diskusi
3.	Pelatihan dan pendampingan	Pendampingan pembuatan keripik menggunakan bahan ubi kayu

3. Hasil dan Pembahasan

Uraian kegiatan pemberdayaan perempuan dalam pelatihan kewirausahaan untuk mendorong kemandirian ekonomi keluarga adalah sebagai berikut.

3.1. Survei dan Penetapan Wilayah Mitra

Tujuan umum melakukan survei lapangan adalah untuk mengamati secara langsung lokasi wilayah mitra. Kegiatan pengamatan dilakukan guna menggali dan mengumpulkan data yang diperlukan bagi topik pembahasan dan untuk mengetahui masalah yang terjadi di lokasi PKM. Tujuan survei lapangan adalah agar memahami tentang pengumpulan data/informasi, dapat mengetahui cara mengumpulkan data/informasi. Survei lapangan dilakukan oleh Tim PKM.

Pada tahap ini Tim PKM mengidentifikasi bahan-bahan kebutuhan kegiatan; Tim berkoordinasi dan menyusun rencana kerja PKM; pengantaran surat kegiatan, berkoordinasi, dan berdiskusi dengan Ketua PKBM Bungaeja. Penetapan Wilayah Mitra dilakukan :

- a. Agar Ketua PKBM Bungaeja mengizinkan Tim PKM melakukan pengabdian
- b. Agar mengetahui rencana dan jadwal kegiatan
- c. Agar membantu mensosialisasikan kepada peserta didik perempuan di PKBM Bungaeja bahwa akan dilaksanakan kegiatan PKM.

Setelah itu melakukan koordinasi antar Tim PKM guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Persiapan Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PKM untuk merencanakan kegiatan yang mencakup penetapan waktu, materi pelatihan dan teknis pelaksanaan kegiatan. Tahap ini dipergunakan untuk persiapan kegiatan,

tahapan-tahapan yang dilakukan yaitu workshop, serta penyiapan panduan kegiatan pelatihan kewirausahaan.

3.2. Pelaksanaan Kegiatan Penyajian Materi Workshop

Proses pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka pemberdayaan perempuan dalam pelatihan kewirausahaan, memberikan pendidikan berwirausaha untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan atau keterampilan dasar usaha yang dilatihkan melalui pembelajaran produktif dan keterampilan bermata pencaharian yang dapat meningkatkan penghasilan, baik secara perorangan maupun kelompok sebagai salah satu upaya penguatan pendapatan sekaligus untuk mendorong kemandirian ekonomi keluarga (Tabel 2).

Tabel 2. Materi kegiatan workshop pelatihan kewirausahaan

No	Materi	Hasil yang diharapkan
1	Motivasi	Materi ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi peserta yang berkaitan dengan perannya sebagai perempuan pelaku usaha.
2	Kewirausahaan	Materi ini diharapkan dapat meningkatkan semangat dan jiwa wirausaha.
3	Penggunaan media online	Materi ini dimaksudkan untuk meningkatkan ketrampilan peserta dalam usaha memperluas pasar melalui media sosial.

Pelatihan ini terdiri dari tiga sesi (Gambar 1). Pada materi *workshop* pertama peserta diberi motivasi. Motivasi dorongan atau menggerakkan peserta didik agar berani berwirausaha. Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Meningkatkan motivasi peserta didik agar keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan-tindakan psikologi yang mencerminkan interaksi sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang.



Gambar 1. Workshop tentang motivasi, kewirausahaan dan penggunaan media online

Memberikan motivasi membangkitkan energi dalam diri peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan, dan itu adalah sesuatu yang dapat mempengaruhi atau mendorong mereka. Rangkaian upaya untuk menciptakan kondisi tertentu di mana seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan jika dia tidak menyukainya, dia akan berusaha untuk meniadakan atau menghindarinya. Jadi, inspirasi bisa dicetuskan dari luar, tetapi motivasi harus datang dari dalam.

Motivasi berwirausaha mendorong keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mulai mewujudkan potensi diri dalam berpikir kreatif dan berdaya guna menghasilkan barang-barang baru dan berharga untuk kepentingan yang lebih besar. Kewirausahaan muncul ketika seseorang mengambil risiko menciptakan usaha dan ide baru. Menggunakan dorongan kewirausahaan yang kuat untuk mendorong seseorang untuk mengejar bisnis dan ide-ide mereka. Kedua elemen ini harus bersinergi untuk menghasilkan wirausahawan yang tangguh dan berkualitas.

Pada sesi kedua materi yang diberikan tentang penting perempuan memiliki jiwa kewirausahaan yang mencakup: sikap, keterampilan dan pengembangan diri ke arah kemandirian hidup. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan yaitu Keuletan, merupakan sumber keberhasilan usaha dengan modal kerja fisik dan akal, kita harus ulet dan mampu memulai usaha. Orang ulet tidak mudah putus asa, dan juga selalu yakin bahwa kegagalan adalah guru terbaik untuk maju, kegagalan harus dihadapi dengan sikap.

Dalam konteks kewirausahaan, sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri seorang wirausaha yang memunculkan kegiatan wirausaha yang menjamin keberlangsungan kegiatan wirausaha dan memberikan arahan bagi kegiatan wirausaha sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Wirausahawan adalah orang-orang yang berkompeten dalam memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usahanya dan meningkatkan taraf hidupnya. Orang-orang yang memiliki karakter wirausaha dan menggunakan karakteristik bisnis dalam kehidupannya, dengan kata lain, orang-orang yang menghabiskan hidupnya dengan tingkat orisinalitas dan inovasi yang tinggi. Orang-orang yang kreatif dan inventif yang dapat membuat sesuatu terjadi untuk memperbaiki diri, masyarakat, dan lingkungan. Seorang wirausahawan tidak pernah melupakan kesejahteraan masyarakat, oleh karena itu mereka berpikir kritis dan mencari inovasi dalam pengembangan produk untuk masyarakat.

Sesi ketiga dalam kegiatan ini adalah penggunaan internet sebagai media sosial yang dapat digunakan sebagai sumber informasi dan media untuk menyampaikan informasi. Metode yang digunakan dalam sesi ini adalah praktik mengakses internet, memilih media, mengunduh informasi dan mengunggah informasi. Sebagai materi terakhir, materi ini merupakan yang paling menarik peserta pelatihan. Melalui kegiatan ini para peserta menjadi mengerti bagaimana internet dapat menjadi sumber belajar semua kebutuhan yang diinginkan. Sebelum mengikuti kegiatan ini para peserta sudah mengenal internet, tetapi belum mengerti apabila internet dapat memberikan informasi yang begitu banyak menyangkut semua aspek kehidupan.

Pada pembahasan ini, materi yang disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan media sosial dan jejaring sosial dalam upaya memasarkan produk secara online melalui jaringan internet, pada kegiatan ini para peserta pelatihan akan diberikan materi manfaat-manfaat dan kemudahan yang ditawarkan oleh media online sebagai alat untuk memasarkan hasil kerajinan.
- b. Para peserta akan diberikan materi pemanfaatan media sosial sebagai toko online. Pada kegiatan ini para peserta akan diberikan praktik langsung menggunakan media sosial, seperti facebook, line dan lain sebagainya sebagai toko online, para peserta pelatihan dapat memanfaatkan HP masing-masing untuk praktik mempromosikan kewirausahaan yang di Kelola.

3.3. Pelatihan dan pendampingan pembuatan keripik berbahan ubi kayu

Wirausaha merupakan *softskill* yang sangat penting bagi kehidupan. Pasalnya, berwirausaha tidak memiliki batasan umur dan dapat dilakukan oleh siapa saja. Menjalankan usaha makanan memang selalu membutuhkan proses pengemasan agar makanan yang dikemas tetap terjaga kebersihannya. Jenis makanan sangat banyak sekali dan salah satu makanan yang membutuhkan proses pengemasan agar kualitas makanan tetap terjaga yaitu olahan makanan ringan yang berbentuk keripik.

Olahan keripik memang bisa dikatakan enak jika tetap renyah. Tekstur keripik yang renyah mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen yang menyukai olahan keripik. Bahkan semakin majunya zaman dan banyaknya masyarakat yang memilih untuk menjalankan usaha keripik maka semakin banyak pula bermunculan jenis keripik yang dibuat dengan menggunakan bahan baku yang bermacam-macam.

Beberapa bahan baku utama yang sering digunakan dalam pembuatan diantaranya bahan baku ubi kayu. Olahan camilan keripik juga bisa dijadikan makanan ringan pada saat lebaran. Kebanyakan masyarakat yang tidak menyukai roti dan mereka lebih memilih makanan ringan seperti camilan keripik. Camilan keripik sebagai camilan yang saat ini sudah mempunyai banyak varian rasa yang banyak sehingga setiap konsumen yang menyukai keripik bisa memilih olahan makanan yang paling disukai ([Gambar 2](#)).



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan pembuatan keripik berbahan ubi kayu

Beberapa varian rasa dari camilan keripik diantaranya yang bisa didapatkan yaitu dengan rasa manis, rasa pedas, rasa gurih dan masih banyak lagi varian rasa dari olahan keripik. Pembuatan keripik juga sangat mudah sehingga banyak masyarakat yang ingin menjalankan usaha olahan keripik. Salah satu jenis olahan keripik yang banyak dicari oleh kalangan masyarakat adalah jenis olahan keripik berbahan ubi kayu. Keripik ubi kayu merupakan makanan ringan yang sangat nikmat apabila dimakan saat sedang santai bersama dengan keluarga.

Menikmati camilan keripik akan terasa nikmat apabila disajikan bersama dengan minuman hangat seperti teh. Proses pembuatan keripik ubi kayu terbilang sangat mudah sehingga banyak masyarakat yang membuat keripik untuk dijadikan peluang usaha yang sangat menguntungkan. Meskipun usaha keripik sudah banyak dilakukan oleh beberapa pengusaha makanan ringan namun jika sajian keripik yang dibuat mempunyai cita rasa yang pas di lidah masyarakat pastinya usaha yang dijalankan akan dapat berjalan lancar. Tahapan pengolahan pembuatan keripik berbahan ubi kayu yang diberikan Tim PKM yaitu sebagai berikut ([Gambar 3](#)):

- a. Iris tipis ubi kayu menggunakan alat pengiris.

- b. Rendam irisan ubi kayu dengan air, air kapur sirih, dan garam.
- c. Tiriskan ubi kayu dan lap sampai kering.
- d. Goreng sampai renyah dan kering dalam minyak yang sudah dipanaskan.
- e. Jika sudah matang angkat dan tiriskan.



Gambar 3. Bahan Pembuatan Keripik Ubi Kayu.

4. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat ini tentang penguatan kewirausahaan pada peserta didik perempuan di PKBM Bungaaja dengan melakukan pelatihan yang mampu menguatkan dalam berproduksi serta meningkatnya jiwa kewirausahaan. Dengan diberikannya pelatihan dan pendampingan untuk memasarkan produk kerajinan menggunakan media online maka peserta pemberdayaan perempuan akan mampu mempromosikan sendiri hasil kerajinan. Untuk memperbaiki produk kerajinan perlu melihat kebutuhan konsumen dan mampu membuat hal yang baru dengan bahan ubi kayu, untuk meningkatkan ketrampilan, sehingga lebih termotivasi dan lebih kreatif. Respon peserta dalam kegiatan ini sangat tinggi dengan mengikuti kegiatan PKM ini dari awal sampai akhir kegiatan, PKM ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam menghasilkan produk ekonomi kreatif berupa keripik berbahan ubi kayu.

Daftar Pustaka

- Bhina, P., & Swakarya, B. (2021). *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Kewirausahaan Empowering Women through Sewing Entrepreneurship Training at PKBM*. 1(5), 74–86.
- Ganiem, L. M. (2016). *Pemberdayaan Perempuan Miskin Kota Melalui Pendidikan*.

Aspikom, 3(2), 239-255.

Karwati, L. (2017). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Woman Empowerment Through Entrepreneurs Training. *Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD Dan Dimas*, 12(1), 45-52.

Rumawas, W. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Wanita Kaum Ibu Dan Pemuda Remaja Putri Jemaat Bukit Moria Malayang. *Jurnal Lppm Bidang Ekosobudkum*, 4(2000), 52-58.

Titioka, B. M., Huliselan, M., Sanduan, A., Ralahallo, F. N., & Siahainenian, A. J. D. (2020). Pengelolaan Keuangan Bumdes di Kabupaten Kepulauan Aru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, 3(1), 197-216.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
